

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan zaman yang begitu pesat menuntut ilmu pengetahuan dan teknologi berperan di dalamnya, khususnya dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan sarana terpenting untuk menopang perkembangan manusia dalam membangun dan menjaga stabilitas moral demi keberlangsungan hidup yang harmonis.¹

Begitu pentingnya proses pembelajaran dalam peningkatan mutu pendidikan maka proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan perbaikan dapat diimplementasikan dengan baik dan benar sesuai program pembelajaran.²

Pembelajaran berasal dari kata “*instruction*” yang berarti “pengajaran”, menurut Mulyasa menyebutkan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku menuju arah yang lebih baik. Pembelajaran

¹ Moh. Zainul Rosyid, *Ragam Media Pembelajaran*, (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi , 2021) hlm.1.

² Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm.5.

merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk mengajarkan peserta didik dalam belajar, bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.³

Ketika diketahui ada kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka solusinya hanya pada penyempurnaan atau memikirkan bagaimana mutu yang ada bisa lebih baik lagi. Situasi di atas menunjukkan bahwa pendidikan sekarang hanya memperhatikan kecerdasan atau kepintaran peserta didik saja. Tetapi aspek lain yang tidak tertulis sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan ideal yang sering diabaikan.

Dalam hal ini, mutu pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya, agar mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan. Oleh sebab itu, dalam pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, namun ada nilai-nilai luhur yang harus disampaikan kepada peserta didik melalui proses

³ E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm.100.

pendidikan. Sehingga, memerlukan suatu konsep perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Selain itu, diperlukan adanya program-program nyata, terencana, dan dievaluasi untuk menghantar proses pembelajaran sampai pada tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Jika diamati secara jernih, pemilihan pada kualitas adalah suatu keberpihakan yang logis dan bertanggung jawab. Pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia, mendewasakannya, dan segenap predikat mulia lainnya. Tentunya hanya pendidikan berkualitas yang dapat menyandang predikat tersebut, karena pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh terhadap derajat kehidupan manusia. selalu berpihak pada upaya memberdayakan manusia.⁴

Konsep manajemen tersebut jika diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran dikelas yang dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil maksimal, dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan

⁴ Abu Choir, *Pengembangan Mutu Pendidikan ; Analisis Inpiut, Proses, Output dan Outcome Pendidikan*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004), hlm.1.

juga pembelajaran. Artinya, manajemen pembelajaran di sekolah merupakan pengelolaan pada beberapa unit pekerjaan oleh personal yang diberi wewenang yang muaranya pada suksesnya program pembelajaran. Dengan demikian menurut Sagala keefektifan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pengerjaan, pengecekan, dan tindak lanjut dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran terlebih dalam masa pandemi Covid-19 sekarang ini.⁵

Pandemi Covid-19 telah merubah tatanan kehidupan masyarakat, tidak hanya menyerang negara Indonesia namun juga melanda dunia. Keberadaan Covid-19 membuat masyarakat untuk memberhentikan aktivitas di luar rumah yang semestinya dilakukan seperti pada hari-hari biasa. Masyarakat harus menjaga jarak aman atau disebut dengan *physical distancing*, keadaan di mana orang-orang dikarantina dan diisolasi di dalam rumah masing-masing termasuk dalam melaksanakan pekerjaan sehingga setiap individu yang rentan tidak akan tertular virus Covid-19. Apabila masyarakat ingin keluar rumah untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti

⁵ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 10.

membeli sesuatu untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat diwajibkan menggunakan masker dan tentu dengan menjaga jarak aman dengan orang lain.⁶

Tahapan pembelajaran tatap muka satuan pendidikan di zona hijau dan zona kuning dalam SKB Empat Menteri yang disesuaikan tersebut dilakukan secara bersamaan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan pertimbangan risiko kesehatan yang tidak berbeda untuk kelompok umur pada dua jenjang tersebut. Sementara itu untuk PAUD dapat memulai pembelajaran tatap muka paling cepat dua bulan setelah jenjang pendidikan dasar dan menengah, yang terhitung sejak hari senin tanggal 16 maret 2020 kegiatan belajar mengajar bagi siswa RA, MI, MTs, dan MA, Madrasah Diniyah, TPQ, serta pendidikan dilaksanakan di rumah guru maupun karyawan dan tetap melakukan tugas seperti biasa. Sementara, peserta didik yang melakukan UANBK tetap dilaksanakan sampai adanya pemberitahuan lebih lanjut. Selama dirumah siswa dihimbau untuk menjaga kebersihan dan kesehatan dengan dibimbing oleh orang tuanya dan tidak digunakan untuk bepergian apalagi berkumpul dengan teman. Setiap

⁶ Sumber : Siaran Pers Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 210/Sipres/A6/VIII/2020.

satuan pendidikan diwajibkan menyediakan tempat cuci tangan dengan air mengalir beserta perlengkapan sabun.⁷

Madrasah dan sekolah berasrama di zona hijau dan zona kuning dapat membuka asrama dan melakukan pembelajaran tatap muka secara bertahap sejak masa transisi. Kapasitas asrama dengan jumlah peserta didik kurang dari atau sama dengan 100 orang pada masa transisi bulan pertama adalah 50 persen, bulan kedua 100 persen, kemudian terus dilanjutkan 100 persen pada masa kebiasaan baru. Untuk kapasitas asrama dengan jumlah peserta didik lebih dari 100 orang, pada masa transisi bulan pertama 25 persen, dan bulan kedua 50 persen, kemudian memasuki masa kebiasaan baru pada bulan ketiga 75 persen, dan bulan keempat 100 persen.

Perbaikan akan selalu dilakukan untuk mengutamakan kesehatan dan keselamatan. Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan Provinsi atau Kabupaten, bersama Kepala Satuan Pendidikan akan terus berkoordinasi dengan gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 untuk memantau tingkat risiko Covid-19 di daerah.⁸

⁷ Surat Edaran Kantor Kementerian Agama Kabupaten Cilacap Nomor 2229 IKk.11.01/1/HM.00/03/2020.

⁸ Surat Edaran Kantor Kementerian Agama Kabupaten Cilacap Nomor 2229 IKk.11.01/1/HM.00/03/2020.

Pelaksanaan karantina dan isolasi mandiri yang dihimbau oleh pemerintah tentu tidak hanya berimbas pada pekerjaan masyarakat saja, akan tetapi juga berdampak pada sistem pendidikan yang semestinya tetap berjalan. Wabah virus Covid-19 berdampak pada kegiatan belajar mengajar siswa dan guru. Kegiatan yang mana biasa dilaksanakan di dalam ruang kelas pada lingkungan sekolah kini berubah menjadi dengan belajar di dalam rumah.⁹

Kondisi ini tentu tidak mudah dilalui oleh masyarakat, di mana orang tua ikut berperan sebagai guru atau pengajar ketika belajar di dalam rumah. Siswa diberikan tugas sebagai sarana untuk mengetahui pencapaian atau penilaian kemampuan siswa. Adapun kecemasan pada diri siswa di mana tugas yang diberikan oleh guru sebagai kegiatan memindahkan aktivitas kelas dari belajar di sekolah menjadi belajar di rumah dibebankan pada siswa bahkan lebih banyak. Selain itu, sekolah tetap melakukan kegiatan penilaian untuk kepentingan rapor kenaikan kelas pada tiap-tiap kelas.

Kegiatan belajar dari rumah yang diterapkan oleh pemerintah menyebabkan siswa dan guru kehilangan

⁹ Siaran Pers Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 210/Sipres/A6/VIII/2020.

kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain dalam menjalin hubungan sosial, menumbuhkan sikap solidaritas antar sesama manusia, kehilangan rasa peduli, dan empati. Kegiatan yang seharusnya siswa dan guru lalui memberikan pembelajaran tidak hanya tentang materi pelajaran namun juga menyampaikan tentang pentingnya bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Keadaan ini belum bisa dilaksanakan karena adanya himbauan *physical distancing* dari pemerintah guna melakukan pencegahan terhadap penyebaran virus Covid-19.¹⁰

Belajar dari rumah tentu berbeda dengan kegiatan belajar di sekolah, selain adanya perangkat pembelajaran kegiatan belajar juga didukung oleh metode belajar untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. Menurut Indriana, metode pembelajaran merupakan salah satu cara komunikasi dalam proses pembelajaran, dikatakan demikian karena di dalam proses pembelajaran terdapat proses penyampaian pesan dari pendidik kepada anak didik.¹¹

Kegiatan belajar dari rumah akan membutuhkan metode

¹⁰ Siaran Pers Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 210/Sipres/A6/VIII/2020.

¹¹ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm.15.

pembelajaran yang dibutuhkan siswa, agar siswa mudah memahami materi pelajaran. Pada kondisi ini akan sulit memberikan metode pembelajaran karena orang tua kurang berpengalaman dalam mengajarkan materi dari sekolah dan siswa membutuhkan media pendukung sebagai sarana kelancaran belajar.¹² Terdapat beberapa hal dalam mempertimbangkan memilih metode pembelajaran yang tepat, menentukan ketepatan dalam memilih metode akan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Salah satu cara dalam mengatasi pembelajaran siswa dan guru di sekolah dengan mengubah sistem manajemen pembelajaran di rumah yakni menggunakan pembelajaran daring.¹³ Pembelajaran daring dilakukan menggunakan *gadget* masing-masing baik berupa *smartphone*, laptop, komputer, atau tablet. Penggunaan pembelajaran daring dirasa merupakan sistem manajemen pembelajaran yang tepat dalam menggantikan pembelajaran di kelas.

Perubahan strategi belajar tentu dilengkapi dengan media belajar yang baru, sebagai penunjang dalam kegiatan

¹² Wawancara dengan Tarsum Kepala Sekolah MI Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, di Majenang tanggal 10 Januari 2022.

¹³ Surat Edaran Bersama Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.01/Menkes I S24 I 202t Nomor 4 Tahun 2021 Nomor 2 Tahun 2021.

pembelajaran. Pada kondisi ini pergantian sistem pembelajaran biasa menjadi pembelajaran daring atau jarak jauh diikuti pula dengan media belajar lain yaitu media internet. Penerapan pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar dan stabil bila dibantu oleh adanya koneksi jaringan internet yang akan diakses pada perangkat *gadget*. Media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai sumber belajar dan dapat sebagai sarana perantara dalam penyampaian informasi, Media pembelajaran daring sering digunakan sebagai penyampai pesan atau perantara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sebagai perantara dalam menyampaikan pesan materi belajar, media pembelajaran daring disusun sedemikian rupa agar memberikan kemudahan kepada siswa untuk belajar dan memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga media pembelajaran berfungsi sebagaimana mestinya.¹⁴

Maka dari itu media pembelajaran daring atau jarak jauh memiliki peran penting dalam penggunaan sistem pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19, salah satunya model pembelajaran daring atau jarak jauh.

¹⁴ Zaiful Rosyid, *Ragam Media Pembelajaran Visual, Audio Visual, Interactive Video Power Point, E-Learning*, (CV. Literasi Nusantara Abadi Tahun 2021), hlm.5.

Pembelajaran daring adalah metode belajar yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang membuat peserta didik belajar aktif dan menemukan pengetahuan sendiri. Media pembelajaran daring digunakan untuk memberikan pengalaman yang bersifat konkret, memberikan motivasi belajar, serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa dalam memahami materi pelajaran. Berpikir kreatif adalah proses berpikir yang menghasilkan berbagai macam kemungkinan jawaban. Berpikir kreatif terkait dengan pemikiran kritis. Pemikiran kritis adalah pemikiran yang sangat jauh dan mendalam, sedangkan berpikir kreatif adalah pemikiran yang sederhana.¹⁵ Berpikir kreatif tampak jelas dalam upaya penemuan, menuntut leksibilitas, dan bergantung pada keberagaman, sehingga berpikir kreatif menyerupai pemecahan masalah seperti usaha mencapai produksi kreatif.

Pembelajaran daring dengan model pembelajaran online secara virtual diterapkan pada masa pandemi Covid-19 merupakan strategi baru yang diterapkan untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan siswa yang dapat dilaksanakan dari rumah, kegiatan tersebut tidak lepas

¹⁵ Zaiful Rosyid, *Ragam Media Pembelajaran Visual...*, (CV. Literasi Nusantara Abadi Tahun 2021), hlm.11.

dari penggunaan media internet agar dapat efektif dalam penerapannya. Pada pelaksanaannya siswa dan guru tidak perlu lagi melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di ruang kelas, namun kini sudah bisa belajar dengan sistem pembelajaran daring di rumah masing-masing. Guru memberi tugas harian sebagai sarana perolehan nilai siswa yang akan dicantumkan dalam rapor. Penilaian tersebut sebagai acuan tercapainya tujuan pembelajaran daring sesuai dengan apa yang diharapkan di tengah wabah virus Covid-19 dan inilah yang terjadi di MI Ma'arif 02 Salebu Majenang Kabupaten Cilacap.¹⁶

Beberapa hal yang menarik untuk dicermati di MI Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap ketika harus melaksanakan pembelajaran daring: Pertama, semua guru diharuskan menerapkan model pembelajaran daring yang kreatif dan mendorong siswa berpikir kreatif dan inovatif, yaitu dengan model pembelajaran daring. Kedua, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam penguasaan teknologi informasi sebagai syarat melaksanakan pembelajaran daring. Ketiga, seluruh biaya pemakaian internet siswa

¹⁶ Wawancara dengan Tarsum Kepala Madrasah MI Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, di Majenang tanggal 10 Januari 2022.

ditanggung oleh pihak lembaga pendidikan, sehingga mengurangi beban biaya orang tua siswa.¹⁷

Tentunya, diperlukan alat atau media pembelajaran daring yang dapat memenuhi ketiga aspek tersebut. Beberapa media pembelajaran daring yang dapat digunakan sebagai perantara antara pengajar dan pembelajar adalah *Learning Management System* seperti: *Google Classroom*, media *live streaming* seperti : *Zoom*, *Google Meet*, aplikasi *chat group* seperti : *WhatsApp* atau *Telegram*, dan media online lainnya seperti : *YouTube* dan lain sebagainya.¹⁸

Alasan peneliti memilih MI Ma'arif 02 Majenang Kabupaten Cilacap sebagai obyek penelitian yaitu MI Ma'arif 02 Majenang Kabupaten Cilacap adalah lembaga pendidikan madrasah yang berada dibawah naungan pondok pesantren yang sangat mengedapankan akhlakul karimah serta siswa bisa memperoleh pendidikan umum dan pendidikan agama, dan di tempat penelitian tersebut semua siswa akan terbentuk karakter yang sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadits dalam proses pembelajarannya melalui tatap muka namun mewabahnya

¹⁷ Hasil Observasi di MI Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, tanggal 10 Januari 2022.

¹⁸ Wawancara dengan Tarsum Kepala Madrasah MI Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, di Majenang tanggal 10 Januari 2022.

covid-19 maka diwajibkan pembelajaran menggunakan daring secara virtual.¹⁹

Perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) tindakan menetapkan masalah yang di hadapi banyaknya masalah yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan dapat dipetakan melalui matrik masalah. Berikan nilai urgensi permasalahan menggunakan pendekatan diagram pareto untuk mengetahui frekuensi permasalahan dan menetapkan parameter domain.²⁰

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih dalam untuk melakukan kajian dari sisi mutu manajemen. Untuk itu, peneliti mengambil judul penelitian “Manajemen Mutu Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Mewujudkan *Continuous Improvement* Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai

¹⁹ Hasil Observasi di MI Ma’arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, Senin 10 Januari 2022.

²⁰ Asti Musman, *Kaizen For Life Kunci Sukses Continuous Improvement Di Era 4.0*, (Yogyakarta : Psikologi Corner 2019), hlm.131.

berikut:

1. Bagaimana perencanaan mutu pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif 02 Salebu Majenang ?
2. Bagaimana pelaksanaan mutu pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif 02 Salebu Majenang ?
3. Bagaimana pemeriksaan mutu pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif 02 Salebu Majenang ?
4. Bagaimana perbaikan dalam proses mutu pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif 02 Salebu Majenang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk perencanaan mutu pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif 02 Salebu Majenang;
2. Untuk menganalisis pelaksanaan mutu pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif 02 Salebu Majenang;

3. Untuk menganalisis pemeriksaan mutu pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif 02 Salebu Majenang;
4. Untuk menganalisis perbaikan dalam proses mutu pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif 02 Salebu Majenang.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan referensi tentang mutu manajemen pembelajaran daring.

2. Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa kepentingan diantaranya :

- a. Kepala Madrasah, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kemajuan sekolah dengan adanya manajemen mutu pembelajaran yang efektif dan efisien.
- b. Kementerian Agama Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian masukan dan pertimbangan dalam

menentukan kebijakan kaitannya dengan manajemen mutu pembelajaran di madrasah atau sekolah.

- c. Bagi Guru Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk guru dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kemajuan sekolah dengan adanya manajemen mutu pembelajaran yang efektif dan efisien.
- d. Bagi Siswa Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk siswa dalam proses belajar di sekolah dengan adanya manajemen mutu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Mutu

Manajemen berasal dari Bahasa Latin yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata tersebut digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen pengelolaan.²¹

Secara umum pengertian manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan perbaikan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen memiliki kegiatan memimpin, mengatur, mengelola, mengendalikan, dan mengembangkan.

²¹ Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.5.

Pada hakikatnya manajemen adalah *al-tadhbir* (pengaturan). Kata ini merupakan deviasi dari kata *dabara* (mengatur) sebagaimana Allah SWT berfirman :



Artinya :“ Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu",Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”(Q.S. Al-Mujadilah : 11).²²

Manajemen dapat di katakan sebagai seni. Manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm.543.

kerja sama dengan orang lain. Seni manajemen terdiri dari kemampuan untuk melihat totalitas di bagian-bagian yang terpisah dari suatu kesatuan gambar tentang visi. Seni manajemen mencakup kemampuan-kemampuan komunikasi visi tersebut. Aspek-aspek perencanaan kepemimpinan, komunikasi, dan pengambilan keputusan mengenai unsur manusia tentang cara menggunakan pendekatan manajemen seni.²³

a. Pengertian Manajemen Mutu

Kata “mutu” berasal dari bahasa inggris, “*quality*” yang berarti kualitas. Dengan hal ini, mutu berarti merupakan sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Sesuai dengan keberadaanya, mutu dipandang sebagai nilai tertinggi dari suatu produk.²⁴ Menurut Deming, mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu ialah perusahaan yang menguasai pangsa pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen, sehingga menciptakan kepuasan

²³ Muhamad Anwarudim, *Manajemen pembelajaran dalam upaya peningkatan capaian mutu nilai ujian nasional (UN) di MTs Negeri 1 Kebumen*, (Kebumen : Pascasarjana IAINU Kebumen 2019), hlm.13.

²⁴ Muhamad Anwarudim, *Manajemen pembelajaran...*,(Kebumen : Pascasarjana IAINU Kebumen 2019), hlm.33.

bagi konsumen. Jika konsumen merasa puas, maka mereka akan setia dalam membeli produk dalam perusahaan tersebut baik berupa barang maupun jasa.²⁵

Pengertian Manajemen Mutu dikemukakan Parker adalah Seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*). Sufyarma mengutip dari Stoner mengatakan:

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.²⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

Manajemen Mutu adalah:

1) Orang yang mengatur pekerjaan atau kerjasama di antara berbagai kelompok atau sejumlah orang untuk mencapai sasaran, (2) Orang yang berwenang dan bertanggung jawab membuat rencana, mengatur, memimpin, dan mengendalikan

²⁵ Abdul Hadis dan Nur Hayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Penerbit Bandung : Alfabeta Bandung, 2014), hlm.85.

²⁶ Sufyarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.188-189.

pelaksanaannya untuk mencapai sasaran tertentu.²⁷

Menurut Carlise dalam Maqbullah bahwa manajemen Mutu adalah proses mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mempengaruhi operasional organisasi untuk memperoleh hasil yang diinginkan, serta meningkatkan performa organisasi secara keseluruhan.²⁸

Manajemen menurut istilah sering didekatkan dengan istilah administrasi, karena memang antara manajemen dengan administrasi mempunyai lahan yang sama dan hanya berbeda dalam pembagian tugasnya. Apabila administrasi berbicara tentang hal-hal *makro* maka manajemen bicara tentang hal-hal yang *mikro*. Artinya, ruang lingkup administrasi lebih luas sedang manajemen agak terbatas. Dalam formulasi yang konkrit dapat digambarkan bahwa administrasi menentukan arah kebijakan suatu tujuan yang hendak dicapai oleh suatu organisasi, sedangkan

²⁷ W.J. Purwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Hasta, 2018), hlm.548.

²⁸ Deden Maqbullah, *Manajemen Mutu: Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.39.

manajemen mempunyai tugas mengatur bagaimana cara dan langkah untuk mencapai tujuan tersebut.²⁹

Mutu dalam pengertian *relative* memiliki dua aspek. Pertama, mutu diukur dan di nilai berdasarkan persyaratan kriteria dan spesifikasi standar-standar yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Kedua, konsep ini mengakomodasi keinginan konsumen atau pelanggan, sebab didalam penetapan standar produk dan jasa yang akan dihasilkan memperhatikan syarat-syarat yang dikehendaki pelanggan, dan perubahan-perubahan standar antara lain juga disadarkan atas keinginan dan konsumen atau pelanggan, bukan semata-mata kehendak produsen.³⁰

b. Prinsip-prinsip Mutu

Menurut Deming ada 14 prinsip mutu yang harus dilakukan organisasi atau perusahaan jika menghendaki dicapainya mutu, yaitu :

²⁹ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Cet 1, Jakarta: Amzah, 2007), hlm.17.

³⁰ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Cet 1, Jakarta: Amzah, 2007), hlm.17.

³⁰ Muhamad Anwarudim, *Manajemen pembelajaran...*,(Kebumen : Pascasarjana IAINU Kebumen 2019), hlm.34.

1. Menciptakan konsistensi tujuan untuk mengembangkan produk dan jasa dengan adanya tujuan suasana bisnis yang kompetitif.
2. Adopsi filosofi baru.
3. Menghentikan ketergantungan pada adanya inspeksi dan digantikan dengan upaya pencapaian mutu.
4. Menghentikan anggapan bahwa penghargaan dalam bisnis adalah terletak pada harga.
5. Peningkatan sistem produksi dan layanan secara terus menerus guna peningkatan mutu dan produktivitas.
6. Pelatihan dalam pekerjaan.
7. Kepemimpinan dalam lembaga.
8. Menghilangkan rasa takut.
9. Hilangkan penghalang antar departemen atau biro.
10. Mengurangi slogan peringatan-peringatam dan target dan mengganti dengan penetapan metode-metode yang dapat meningkatkan mutu kerja.

11. Kurangi standar kerja yang menentukan kuota berdasarkan jumlah.
12. Hilangkan penghambat yang dapat merampas hak asasi manusia untuk merasa bangga terhadap kecakapan kerjanya.
13. Lembagakan suatu program pendidikan dan peningkatan diri yang penuh semangat.
14. Setiap orang dalam perusahaan bekerja sama dengan mendukung proses transformasi.³¹

c. Fungsi - fungsi Manajemen Mutu

Untuk mencapai suatu tujuan diperlukan usaha-usaha sistematis yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh serta secara efektif dan efisien. Usaha sistematis dalam sebuah manajemen tersebut dapat disebut dengan fungsi manajemen. Fungsi manajemen menurut Edward Deming seorang pakar kualitas asal Amerika Serikat, ada 4 fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut : *“Plan, Do, Check, Action”*

³¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Dadang Suhardan Nugraha Suharto, *Manajemen Pendidikan*, Agustus 2013 hlm.290.

(Perencanaan, Pelaksanaan, Pemeriksaan, Perbaikan) yang disingkat dengan PDCA.³²

Penulis simpulkan sebagaimana menurut Edwards Deming yang paling pokok dalam sebuah manajemen, yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan perbaikan. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Plan*)

Tahapan pertama adalah membuat suatu perencanaan. Merencanakan spesifikasi, menetapkan spesifikasi, atau standar kualitas yang baik, memberi pengertian kepada bawahan akan pentingnya kualitas produk, pengendalian kualitas dilakukan secara terus menerus, dan berkesinambungan.

Menurut Baharuddin dan Makin, perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran (*objectives*) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan

³² Situs : <https://id.wikipedia.org/wiki/PDCA> diunduh pada 10 Januari 2022 Pukul 19.00 WIB.

melaksanakan tugas-tugasnya.³³ *Plan* adalah suatu tahapan perencanaan yang dimulai dengan identifikasi masalah dengan memanfaatkan teknik 5W, yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (dimana), dan *why* (mengapa) yang selanjutnya dilengkapi dengan teknik *root cause analysis*. Dalam Kartono dipaparkan bahwa perencanaan adalah kegiatan menemukan sasaran ekonomis yang ingin dicapai dan memikirkan sarana pencapaiannya.³⁴ Perencanaan juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memperkirakan apa saja yang akan dilakukan, kapan dilakukan, bagaimana melakukannya, dan apa yang tidak perlu dilakukan untuk mencapai tujuan sehingga efektif dan efisien.³⁵

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam rangka menetapkan tujuan yang ingin dicapai, apa yang harus dilakukan, dan siapa

³³ Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Malang: UIN- Maliki Press, 2010), hlm. 99.

³⁴ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk ...*, hlm.79.

³⁵ Eliyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Kebumen: IAINU Kebumen), hlm.3.

pelaksana langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam suatu organisasi, lembaga, atau kegiatan langkah pertama yang dilakukan adalah menetapkan tujuan apa yang ingin dicapai. Kemudian barulah dirumuskan cara-cara mencapai tujuan itu dan pelaku kerjanya. Sesudah menetapkan tujuan dan sebelum merumuskan langkah atau cara hendaknya terlebih dahulu melakukan analisis untuk mengetahui apa yang diperlukan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kegiatan analisis ini sebaiknya menggunakan teori analisis SWOT.

SWOT adalah kepanjangan dari *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* yaitu Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman atau tantangan.³⁶ Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis yang andal dalam usaha mengembangkan lembaga pendidikan, bertumpu pada kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam internal lembaga, sedangkan peluang dan tantangan

³⁶ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education Manajemen Mutu Pendidikan*. terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hlm.221.

kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”
(Q.S. Al-Insyirah : 7-8).³⁷

Maksudnya: Sebagian ahli tafsir menafsirkan apabila kamu (Muhammad) telah selesai berdakwah, maka beribadatlah kepada Allah; apabila kamu telah selesai mengerjakan urusan dunia maka kerjakanlah urusan akhirat, dan ada lagi yang mengatakan: apabila telah selesai mengerjakan shalat berdo'alah.³⁸

Adanya kegiatan perencanaan sebelum melaksanakan suatu kegiatan ataupun manajemen memiliki manfaat tersendiri. Di antara manfaat perencanaan sebagaimana dipaparkan dalam Usman adalah sebagai berikut:

- a) Standar pelaksanaan dan pengawasan.
- b) Pemilihan berbagai alternatif terbaik.
- c) Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan.
- d) Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi.

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm.596.

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm.597.

- e) Membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.
- f) Alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait.
- g) Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti.³⁹

2) Pelaksanaan (*Do*)

Pelaksanaan merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya.⁴⁰ *Do* artinya melakukan perencanaan proses yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses pengerjaan harus bisa mulai mengerjakan berbagai hal yang sebelumnya sudah direncanakan. Pengerjaan itu bisa berupa hal kecil untuk mengukur hasil dari solusi yang sebelumnya sudah dirancang pada tahapan yang pertama.

Selain itu, pada fase ini juga kemungkinan akan ada banyak masalah yang diperkirakan terjadi. Oleh Karena itu, untuk melakukan rencana dalam skala yang lebih kecil terlebih dahulu dalam

³⁹ Husaini Usman, Manajemen: *Teori Praktik dan Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi, 2016), hlm.48.

⁴⁰ Husaini Usman, Manajemen: *Teori Praktik ...*, hlm.129.

lingkungan yang sudah terkendali. Dengan harapan tahapan *Do* ini bisa tercapai maksimal untuk melakukan standarisasi agar seluruh orang yang terlibat dalam prosesnya mengetahui dengan pasti tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Rencana yang telah disusun diimplementasikan secara bertahap, mulai dari skala kecil dan pembagian tugas secara merata sesuai dengan kapasitas dan kemampuan dari setiap personil. Selama dalam melaksanakan rencana harus dilakukan pengendalian, yaitu mengupayakan agar seluruh rencana dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar sasaran dapat tercapai.

3) Pemeriksaan (*Check*)

Pemeriksaan artinya melakukan pemeriksaan terhadap sasaran dan proses serta melaporkan apa saja hasil-hasilnya. Kita memeriksa kembali apa yang dikerjakan, sudah sesuai dengan standar yang ada atau masih ada kekurangan.⁴¹

⁴¹ Muhamad Anwarudin, *Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Capaian Mutu Nilai Ujian Nasional (UN) Di Mts Negeri 1 Kebumen* (Kebumen : IAINU 2019) hlm.17.

Memantau dan memeriksa proses dan hasil terhadap sasaran dan spesifikasi dan melaporkan hasilnya. Dalam pengecekan atau pemeriksaan ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu memantau dan memeriksa proses dan hasil terhadap sasaran dan spesifikasi.

Teknik yang digunakan adalah observasi dan survei, apabila masih menemukan kelemahan-kelemahan, maka disusunlah rencana perbaikan untuk dilaksanakan selanjutnya. Teknik tersebut perlu di evaluasi tingkat kegagalan dan keberhasilannya, jika dalam pelaksanaannya terjadi kegalalan maka akan mencari pelaksanaan (teknik) yang lain, namum apabila berhasil teknik yang diterapkan bisa dijadikan rutinitas. Rutinitas tersebut tetap mengacu pada verifikasi mutu pembelajaran daring yang diinginkan.⁴²

Di dalam fase *check* ini, harus melakukan pemeriksaan yang intensif. *Check* adalah suatu fase yang paling penting untuk bisa memberikan

⁴² Muhamad Anwarudim, *Manajemen pembelajaran dalam upaya peningkatan...*, (Kebumen : Pascasarjana IAINU Kebumen 2019), hlm.17.

rencana yang sudah dibuat, menghindari kesalahan kedua, dan menjalankan seluruh tahapan agar lebih sukses. *Check* (pemeriksaan) artinya melakukan pemeriksaan dan menganalisis terhadap sasaran dan proses serta melaporkan hasil. Membandingkan kualitas hasil produksi dengan standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan penelitian diperoleh data kegagalan dan kemudian memindai penyebab kegagalan.⁴³ Oleh karena itu, fase ini harus bisa dilakukan secara serius dan teliti.

Memeriksa atau meneliti merujuk pada penetapan apakah pelaksanaannya berada dalam jalur sesuai dengan rencana dan memantau kemajuan perbaikan yang direncanakan. Membandingkan kualitas hasil produksi dengan standar yang telah ditetapkan, berdasarkan penelitian diperoleh data kegagalan dan kemudian ditelaah penyebab kegagalannya.

4) Perbaikan (*Action*)

⁴³ Jurnal Implementasi *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) Berbasis *Key Performance Indicators* (KPI): Studi Kasus Di SMP SMA Integral Ar-Rohmah Dau Malang, hlm.141.

Terry yang dikutip oleh Baharuddin dan Makin mendefinisikan “Perbaikan sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha guna mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial”.⁴⁴

Act artinya melakukan Perbaikan total terhadap hasil sasaran target dan proses dan menindak lanjuti dengan perbaikan-perbaikan. Jika ternyata apa yang telah kita kerjakan masih ada yang kurang atau ada yang belum sempurna, segera melakukan *action* untuk memperbaikinya. Proses *act* ini sangat penting artinya sebelum kita melangkah lebih jauh ke proses perbaikan selanjutnya.

Menindak lanjuti hasil untuk membuat perbaikan yang diperlukan. Ini berarti juga meninjau seluruh langkah dan memodifikasi proses untuk memperbaikinya sebelum implementasi berikutnya. Menindak lanjuti hasil berarti melakukan standarisasi perubahan, seperti mempertimbangkan area mana saja yang mungkin di terapkan, merevisi proses yang sudah diperbaiki, melakukan modifikasi standar, prosedur dan kebijakan yang ada, mengkomunikasikan kepada

⁴⁴ Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan ...*, hlm.105.

seluruh staf, pelanggan, dan supplier atas perubahan yang di lakukan apabila diperlukan, mengembangkan rencana yang jelas, dan mendokumentasikan proyek. Selain itu juga perlu memonitor perubahan dengan melakukan pengukuran dan pengendalian proses secara teratur.⁴⁵

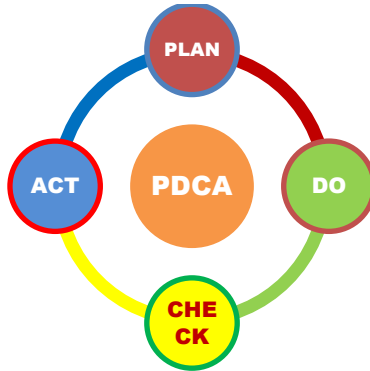
Setelah tahapan ini berhasil dilalui, maka model PDCA yang telah dikembangkan bisa dijadikan sebagai suatu standar baru di dalam organisasi madrasah. Setelah *mengimplementasi* PDCA, pastikan juga selalu berkomitmen untuk selalu melakukan perbaikan secara berkelanjutan agar bisa meningkatkan produktivitas dan juga efisiensi pembelajaran.

Tahapan keempat melakukan tindakan penyesuaian bila diperlukan. (*Action*) Penyesuaian dilakukan bila dianggap perlu, yang didasarkan hasil analisis di atas. Penyesuaian berkaitan dengan standarisasi prosedur baru guna

⁴⁵ Muhamad Anwarudim, *Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan...*, (Kebumen : Pascasarjana IAINU Kebumen 2019), hlm.18.

menghindari timbulnya kembali masalah yang sama atau menetapkan sasaran baru bagi perbaikan berikutnya.

PDCA dikenal juga sebagai siklus *Shewhart*, karena pertama kali dikemukakan oleh Walter Shewhart beberapa puluh tahun yang lalu. Namun dalam perkembangannya, metodologi analisis PDCA lebih sering disebut siklus *Deming*. Hal ini karena Deming adalah orang yang mempopulerkan penggunaannya dan memperluas penerapannya. Namun, Deming sendiri selalu merujuk metode ini sebagai siklus Shewhart, dari nama Walter A. Shewhart, yang sering dianggap sebagai bapak pengendalian kualitas statistik. Modern ini, Deming memodifikasi PDCA menjadi PDSA (*“Plan, Do, Study, Act”*) untuk lebih menggambarkan rekomendasinya. Dengan nama apa pun itu disebut, PDCA adalah alat yang bermanfaat untuk melakukan perbaikan secara terus menerus tanpa berhenti.



Gambar 1.1 Lingkaran PDCA

Dari definisi ini dapat dipahami bahwa dalam kegiatan tindak lanjut seorang manajer atau pemimpin melaksanakan suatu usaha menggiatkan unsur-unsur bawahannya agar mau bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Filosofi *Kaizen*

Kaizen merupakan budaya kehidupan yang telah mendarah daging pada masyarakat Jepang. KAIZEN terdiri dari dua bahasa Jepang : “*Kai*” artinya perubahan, dan “*Zen*” artinya baik. Jika keduanya digabungkan, menjadi *kaizen*. Di China, *kaizen* bernama *gaishan*. Kata “*gai*” berarti perubahan atau

perbaikan dan “*shan*” berarti baik atau keuntungan. Jadi KAIZEN dapat diartikan sebagai perubahan kepada arah lebih baik.⁴⁶

KAIZEN adalah filosofi Jepang untuk perbaikan proses yang dapat ditelusuri ke arti dari kata-kata Jepang *Kai* dan *Zen*, yang diterjemahkan secara kasar menjadi pecah dan menyelidiki dan memperbaiki situasi yang ada. *The Kaizen Institute* mendefinisikan *Kaizen* sebagai istilah Jepang untuk perbaikan terus-menerus. Perbaikan yang dimaksud yaitu dengan mendayagunakan akal sehat dan baik, metode ilmiah ketat menggunakan pengendalian kualitas statistik dan kerangka adaptif nilai-nilai organisasi dan keyakinan yang membuat pekerja dan manajemen difokuskan pada *zero defects*. Filosofi ini menekankan pada tingkat ketidakpuasan akan apa yang telah dicapai minggu lalu atau tahun lalu.⁴⁷

Inti dari Kaizen adalah bahwa orang-orang yang melakukan tugas tertentu berarti dia paling

⁴⁶ Asti Musman, *Kaizen For Life Kunci Sukses Continuous Improvement Di Era 4.0*, (Yogyakarta : Psikologi Corner 2019), hlm.3.

⁴⁷ Thessaloniki, *KAIZEN-Definition & Principles in Brief*, (a paper from www.michailolidis.gr), hlm.2.

mengetahui tentang tugas tersebut. Dengan melibatkan mereka dan menunjukkan kepercayaan pada kemampuan mereka, maka proses dan kualitas pekerjaan akan dapat meningkat ke level yang lebih tinggi. Selain itu, upaya tim mendorong inovasi dan perubahan, dengan melibatkan seluruh lapisan karyawan, dinding organisasi imajiner dihilangkan untuk membuat ruang diskusi yang lebih produktif.⁴⁸

Prespektif kaizen ternyata tidak hanya sebuah pendekatan untuk daya saing manufaktur tetapi juga cocok untuk setiap permasalahan manusia, karena premis yang didasarkan pada konsep bahwa setiap orang memiliki minat dan keinginan dalam perbaikan. Bila diimplementasikan dalam organisasi, setiap orang adalah kontributor sehingga prinsip ini sangat menekankan keterlibatan seluruh elemen dalam proses perbaikan secara berkesinambungan.

Aktivitas *continuous improvement* menetapkan masalah yang dihadapi banyak masalah yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan dapat dipetakan

⁴⁸ KobayashiI, 20 keys to workplace improvement, (Cambridge: Productivity Press, 1990), tanpa halaman.

melalui matrik masalah dan berikan nilai berdasarkan urgensi permasalahan menggunakan pendekatan diagram pareto untuk mengetahui frekuensi permasalahan dan menetapkan parameter dominan serta pengumpulan data terkait masalah yang akan diselesaikan data yang dikumpulkan harus jelas dan valid.⁴⁹

Continuous Improvement atau dengan kata lain Kaizen merupakan perbaikan atau peningkatan yang dilakukan secara terus menerus. Perbaikan dilakukan oleh semua orang, termasuk manajer dan karyawan. Menurut Smadi Kaizen adalah salah satu cara berpikir, manajemen dan sebagai suatu filosofi yang digunakan tidak hanya dalam lingkup manajemen tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di Jepang. Dengan demikian Kaizen berarti perkembangan yang kontinu dan bertahap yang meningkatkan *value*, *intensification* dan *improvement*. Kontinu disini berarti Kaizen merupakan suatu proses yang sedang berjalan dan tidak memiliki akhir.

⁴⁹ Asti Musman, *Kaizen For Life Kunci Sukses Continuous Improvement* ..., (Yogyakarta : Psikologi Corner 2019), hlm.131.

Kaizen dalam bahasa Indonesia berarti perbaikan berkesinambungan. Istilah ini mencakup pengertian perbaikan yang melibatkan semua orang. Baik pada level puncak, manajer, maupun karyawan dengan biaya rendah. Filosofi kaizen berpandangan bahwa cara hidup kita dalam bekerja, berumah tangga maupun dalam kehidupan sosial hendaknya berfokus pada perbaikan secara terus menerus. Strategi kaizen adalah kesadaran bahwa manajemen harus memuaskan pelanggan dan memenuhi kebutuhan pelanggan, bila ingin tetap hidup dan memperoleh laba. Penyempurnaan dalam mutu, biaya, dan penjadwalan untuk dapat memenuhi volume barang adalah hal yang sangat penting.

Kaizen adalah perbaikan yang bersifat kecil dan berangsur, namun proses kaizen mampu membawa hasil yang dramatis mengikuti waktu. Aspek penting dalam kaizen adalah mengutamakan proses demi penyempurnaan. Proses kaizen tidak berhenti setelah perbaikan berhasil diimplementasikan, tetapi setiap kemajuan akan disatukan sebagai prestasi kerja yang baru. Akan tetapi standar hari ini berlaku sampai ditemukan standar baru untuk perbaikan.

Continuous Improvement atau dengan kata lain Kaizen berarti perbaikan yang bersifat terus menerus yang menghasilkan *output* kemajuan pada semua kegiatan. Konsep kaizen sangat relevan diterapkan, sebab kaizen bertujuan marapikan semua program kegiatan salah satunya kegiatan pembelajaran yang selalu berkembang mengikuti kebijakan dan kebutuhan terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Konsep kaizen yang melibatkan semua lini atau pihak sangat berpengaruh dalam lingkaran mutu. Siklus lingkaran berdasar dari pengalaman belajar yang selanjutnya mempunyai anak cabang yang saling berkaitan dan berhubungan serta tidak dapat dipisahkan sehingga penting untuk dilakukan perbaikan menyeluruh secara berkesinambungan dan terus menerus.



Gambar 2.1 Lingkaran Mutu

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dirancang untuk melayani pembelajar dalam jumlah besar dengan latar belakang pendidikan, usia, dan tempat tinggal yang beragam. Dengan demikian, pembelajaran jarak jauh atau daring berfungsi untuk mengatasi batas jarak, tempat, waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik atau ciri khas yang berbeda dengan sistem pendidikan yang diselenggarakan konvensional secara tatap muka. Karakteristik itu adalah terpisah secara fisik antara aktifitas pengajar dan pembelajar dan tidak ada tatap muka secara langsung, sehingga terjadi keterbatasan proses pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk tatap muka. Terpisahnya pengajar dan pembelajar karena adanya tempat tinggal pembelajar yang jauh dengan lembaga pendidikan, atau karena tempat tinggalnya dekat dari lembaga pendidikan namun

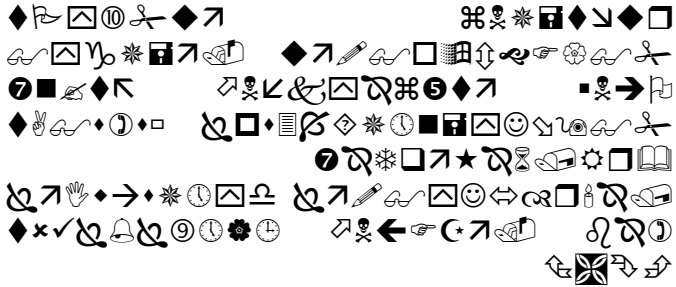
tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara langsung.⁵⁰

Untuk mengatasi keterbatasan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh yang tidak dapat tatap muka, maka pembelajaran dilengkapi dengan penggunaan media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara pengajar dengan pembelajar sehingga memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Pengajar dan pembelajar tidak harus berada dalam tempat yang sama. Pembelajar dapat menentukan waktu belajarnya sendiri kapan saja, dan dimana saja, sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya. Media pembelajaran utama dalam pembelajaran jarak jauh pada awalnya hanya modul, namun seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi muncul media pembelajaran berbantuan *computer*, *audio video*, media non cetak, *multimedia*, *internet* dan lain-lain.⁵¹

⁵⁰ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Penerbit: Alfabeta Bandung : 2012), hlm.8.

⁵¹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh...*,(Penerbit: Alfabeta Bandung : 2012), hlm.8.

Pada firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi :



Artinya : *Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"* (Q.S. Al-Baqarah ayat 31).⁵²

Kisah Nabi Adam A.S terkait pembelajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an telah menyiratkan adanya beberapa komponen dalam pembelajaran, yaitu proses belajar, materi ajar, dan evaluasi pembelajaran. Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 31 telah menyebutkan adanya tujuan pembelajaran yaitu hendak Allah untuk menunjukkan kekuasaan-Nya kepada para malaikat dalam menciptakan makhluk

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm.6.

yang baik, dan menyebutkan adanya komponen materi ajar, yaitu nama-nama benda.

Sasaran pembelajaran daring adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan kesempatan kepada naak bangsa yang belum mengikuti pendidikan yang lebih tinggi, seperti pembelajar yang putus sekolah pada tingkat pendidikan dasar atau pendidikan menengah.
- 2) Memberikan kesempatan kepada para pengajar untuk meningkatkan kualitas kemampuan atau kompetensinya, seperti berkaitan dengan kemampuan didaktik, metodik dan paedagogik dengan mengikuti pendidikan tinggi. Misalnya, bagi para pengajar yang mempunyai keinginan dan minat untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, namum memiliki keterbatasan waktu, tempat pendidikan tinggi yang jauh atau keterbatasan dana. Ditambah lagi pengajar tidak mungkin meninggalkan proses pembelajaran di sekolah sebagai tugas rutinnnya sehari-hari sehingga cita-cita untuk menunjukkan kependidikan ke yang lebih tinggi belum tercapai. Dengan pembelajaran

jarak jauh ini, tanpa harus meninggalkan tempat mengajarnya para pengajar yang tempat bertugasnya di daerah terpencil, di pedalaman, di pegunungan yang terbebas oleh berbagai hal, seperti transportasi dapat mengikuti pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan komputer beserta jaringan internet atau materi pembelajaran tercetak, seperti modul atau buku-buku.⁵³

b. Tujuan Pembelajaran Daring

Pembelajaran jarak jauh memungkinkan pembelajar untuk memperoleh pendidikan pada semua jenis, jalur, dan jenjang secara mandiri dengan menggunakan berbagai sumber belajar dengan program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan kondisinya. Pembelajaran jarak jauh menyediakan berbagai pola dan program pembelajaran jarak jauh untuk melayani kebutuhan masyarakat dan mengembangkan dan

⁵³ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh...*,(Penerbit: Alfabeta Bandung : 2012), hlm.21.

mendorong terjadinya inovasi berbagai proses pembelajaran dengan berbagai sumber belajar.

Pembelajaran jarak jauh diharapkan dapat mengatasi masalah kesenjangan pemerataan kesempatan, peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi dalam bidang pendidikan yang disebabkan oleh berbagai hambatan seperti jarak, tempat, dan waktu. Dengan demikian, tujuan pembelajaran jarak jauh adalah untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada warga masyarakat yang tidak dapat mengikuti pembelajaran konvensional secara tatap muka.⁵⁴

c. Aplikasi dalam Pembelajaran Daring

1) Pengertian Aplikasi Zoom

Nama Aplikasi Zoom merebak pesat dikarenakan banyaknya pengguna selama masa pandemi. Mulai dari pekerjaan hingga kegiatan belajar dialihkan secara online, dimana salah satu aplikasi meeting unggulan adalah Zoom yang berguna untuk

⁵⁴ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh...*,(Penerbit: Alfabeta Bandung : 2012), hlm.22.

melakukan panggilan video, panggilan suara atau bahkan keduanya secara berkelompok.

2) Fitur Menarik di Aplikasi Zoom Meeting

- a) *Host A Meeting*
- b) *Screen And Application Sharing*
- c) *Melakukan Rekaman*
- d) *Virtual background*
- e) *Touch up my appearance*
- f) *Kelebihan Aplikasi Zoom*

3) Kelebihan Aplikasi Zoom Meeting

- a) Memiliki beragam fitur
- b) Uji coba gratis
- c) Meeting yang tidak terbatas
- d) Kekurangan Zoom

4) Berikut ini kekurangan zoom, antara lain sebagai berikut :

- a) Pilihan paket terlalu banyak
- b) Semakin banyak pengguna, menurunkan kualitas
- c) Banyak menghabiskan kuota internet

d) Isi pengguna enkripsi.⁵⁵

5) Pengertian Aplikasi Google Meet

Google Meet adalah aplikasi besutan Google yang bergerak atau memfokuskan penerapannya di bidang live video atau istilah kerennya video *Conference*. Dalam Aplikasi tersebut kita bisa bertatap muka secara langsung dan efektif.

Manfaat Aplikasi google meet Google Meet merupakan layanan atau produk yang dikembangkan oleh Google untuk memudahkan berkomunikasi lewat layar *smartphone* secara langsung dan cepat. Serta menyediakan tampilan yang menarik dan mendukung keamanan data pribadi kita.

6) Manfaat Google Meet sebagai berikut :

- a) Pengguna dapat bergabung dalam sebuah rapat melalui web dan aplikasi android.
- b) Integrasi dengan Google Kalender yang memungkinkan pengguna untuk membuat jadwal rapat.

⁵⁵ Situs : <https://appnesia.id/artikel/pengertian-zoom/> diunduh pada 11 Januari 2022, Pukul 11.30.WIB.

- c) Tersedia fitur Chat sehingga pengguna dapat melakukan diskusi atau mengirim pesan teks ketika meeting berlangsung.
 - d) Host memiliki akses penuh untuk menolak atau mengizinkan pengguna untuk terhubung.
 - e) Panggilan dilakukan enkripsi sehingga keamanan lebih terjamin.
- 7) Kelebihan Aplikasi Google Meet
- a) Adanya fitur *White Board*
 - b) Tersedia Gratis Sekarang *Google Meet* memberikan kebebasan untuk menginstal
 - c) Tampilan video yang HD (*High Definition*) dan *support resolusi* dan juga bisa menyediakan resolusi yang terdapat pada *smartphone*.
 - d) Mudah penggunaanya Tak berhenti pada tampilan yang HD, Google Meet juga sangat mudah pengoprasiannya, tidak seperti aplikasi yang lainnya
 - e) Layanan Enkripsi video, layanan tersebut saat ini memang harus ada disetiap aplikasi video *Conference*.
 - f) Banyak pilihan tampilan yang menarik

8) Kekurangan Aplikasi *Google Meet*

- a) Belum semua fasilitas *Free* Ini dia kekurangan yang banyak dikeluhkan oleh pengguna *Google Meet*.
- b) Membutuhkan jaringan internet yang stabil.⁵⁶

3. Pandemi Covid-19

a. Pengertian Pandemi Covid-19

Pandemi merupakan salah satu level penyakit yang berdasarkan penyebarannya. Pada umumnya terdapat tiga level penyakit yang dikenal dalam dunia epidemiologi, yakni endemi, epidemi, dan pandemi. Ketiga level penyakit tersebut masing-masing definisinya diberikan oleh *Centre for Disease Control and Prevention* (CDC).⁵⁷

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular sangat cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara termasuk

⁵⁶ Situs : <https://wayah-e.blogspot.com/2020/05/10-fitur-kelebihan-dan-kekurangan-google-meet-lengkap.html> di Unduh Pada 11 Januari 2022, Pukul 11.30.WIB

⁵⁷ Situs : <https://www.researchgate.net/publication/340224377>, Zainun Tahrus, *Dunia dalam Ancaman Pandemi: Kajian Transisi Kesehatan Mortalitas Akibat Covid-19*, (Tahun 2021).

Indonesia, dan terhitung dari tanggal 11 Maret 2020 virus covid-19 mulai masuk dan menyebar ke berbagai daerah di wilayah Indonesia.

b. Permasalahan Saat Pandemi Covid-19

Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring.

Hal ini pun menjadi permasalahan yang sangat penting bagi siswa, jam berapa mereka harus belajar dan bagaimana data atau kuota yang mereka miliki, sedangkan orangtua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah kurang mampu dan kegagapan pembelajaran daring memang nampak terlihat di hadapan kita, tidak hanya satu atau dua sekolah saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring online perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil,

kemudian gawai atau komputer yang mumpuni, aplikasi dengan platform yang *user friendly*, dan sosialisasi daring yang bersifat *efisien, efektif, continue*, dan *integratif* kepada seluruh stekholder pendidikan.⁵⁸

Tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi kita semua, hingga saat ini Indonesia masih dilanda pandemi Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (*serever acute respiratory syndrome*). Virus ini merupakan keluarga Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, corona virus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Serever Acute Respiratory Syndrome*). Covid-19 sendiri merupakan corona virus

⁵⁸Situs:<https://www.researchgate.net/publication/340224377>,
<https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19> diunduh pada 15 Januari 2022, Pukul 17.30.WIB.

jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019.⁵⁹

Corona virus Diseases 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5 sampai 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.⁶⁰

c. Solusi dari Pemerintah di Era Pandemi

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran *daring* atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa,

⁵⁹ Ihsanuddin. *Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia*. Kompas. Com, 2020).

⁶⁰ Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)* (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.), hlm.41.

tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

- 2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.
- 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah.
- 4) Bukti atau produktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif.⁶¹

d. Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 memaksa masyarakat dunia mendefinisikan makna hidup, tujuan pembelajaran dan hakikat kemanusiaan. Jika selama ini manusia-manusia dipaksa hidup dalam situasi serba cepat,

⁶¹ Surat Edaran Menteri Pendidikan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang *Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus (Covid-19)*.

pekerjaan tanpa henti, dan kejaran target pertumbuhan ekonomi dalam sistem kompetisi. Di tengah pandemi Covid-19 ini, sistem pendidikan kita harus siap melakukan lompatan untuk melakukan transformasi pembelajaran daring bagi semua siswa dan oleh semua guru. Kita memasuki era baru untuk membangun kreatifitas, mengasah *skill* siswa, dan peningkatan kualitas diri dengan perubahan sistem, cara pandang dan pola interaksi kita dengan teknologi.⁶²

Berdasarkan dari definisi diatas maka peneliti akan menggunakan teori Edwars Deming sebagai teori utama yaitu PDCA adapun teori-teori yang lain digunakan sebagai teori pendukung, yang berguna untuk menguatkan teori Edward Deming tersebut.

Peneliti akan menggunakan teori-teori tersebut dalam penelitian ini dengan mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap pihak-pihak terkait tentang manajemen mutu pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 untuk mewujudkan

⁶² Situs : <https://www.researchgate.net/publication/340224377>, <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/> di unduh pada 15 Januari 2022, Pukul 11.30.WIB.

Continous Improvement di MI Ma'arif 02 Salebu
Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang Mutu Manajemen Literasi merupakan kegiatan yang sangat menarik untuk diteliti dan dikaji. Penelitian yang penulis jumpai yang kiranya relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Tesis yang di tulis oleh Hurori pada tahun 2021 yang berjudul "*Manajemen Pembelajaran Discovery Learning Melalui Daring Dalam Pada Masa Pandemi Covid- 19 Di Mts Ma'arif Nu Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.*"⁶³

Penelitian ini mencoba menjelaskan pembelajaran perencanaan pembelajaran *discovery learning* melalui daring dalam pada masa pandemi Covid-19 di MTs Ma'arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga dan Pelaksanaan Pembelajaran *discovery learning* melalui daring pada Masa Pandemi Covid-19

⁶³ Hurori "*Manajemen Pembelajaran Discovery Learning Melalui Daring Dalam Pada Masa Pandemi Covid- 19 Di Mts Ma'arif Nu Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.* (Kebumen : Pascasarjana IAINU Kebumen, 2021).

di MTs Ma'arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga, serta evaluasi pembelajaran *discovery learning* melalui daring pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Ma'arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data primer adalah wawancara yang dilakukan melalui *Google Form*. Sumber data pendukung adalah teori tokoh, dan penelitian yang relevan yang ditulis oleh penulis lain. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Information Search* saat pembelajaran *daring* di mata pelajaran yang bisa diterapkan ditengah-tengah problematika pembelajaran saat ini dengan keadaan Indonesia yang terdampak Covid- 19.

Berbeda dengan penelitian tersebut, penulis akan meneliti Manajemen Mutu Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Mewujudkan *Continuous Improvement* Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

2. Tesis yang ditulis oleh Ahmad Fauzi pada tahun 2021 yang berjudul” *Manajemen Stratejik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Era Digital Pendidikan di MI Ma’arif NU Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga*.⁶⁴

Penelitian ini mencoba menjelaskan perencanaan stratejik dalam meningkatkan mutu pendidikan pada era digital Pendidikan di MI Ma'arif NU Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga, serta pelaksanaan stratejik dalam meningkatkan mutu pendidikan pada era digital Pendidikan di MI Ma'arif NU Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga dan Evaluasi Stratejik dalam meningkatkan mutu pendidikan pada era digital Pendidikan di MI Ma'arif NU Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga.

Perencanaan Stratejik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada *Era Digital Pendidikan di MI Ma’arif NU Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten*

⁶⁴ Ahmad Fauzi ” *Manajemen Stratejik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Era Digital Pendidikan Di Mi Ma’arif Nu Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga*. (Kebumen : Pascasarjana IAINU Kebumen, 2021).

Purbalingga pengembangan visi, misi, dan tujuan, identifikasi faktor internal dan eksternal melalui teknik analisis SWOT, perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang, serta menentukan strategi unggul dalam mengembangkan program tahfidz. Perencanaan Strategik dilakukan secara kolektif oleh kepala madrasah, guru-guru, yayasan, dan komite.

Berbeda dengan penelitian tersebut, penulis akan meneliti Meneliti Manajemen Mutu Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Mewujudkan *Continuous Improvement* di MI Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

3. Tesis yang di tulis oleh Sofia Utama pada tahun 2021 yang berjudul "*Pola Manajemen Guru Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Bagi Orang Tua Siswa di MTsN 1 Kaur.*"⁶⁵

Penelitian ini mencoba menjelaskan penguasaan teknologi yang masih rendah dan ketidaksesuaian pola komunikasi antara orang tua dan guru, kendala yang dihadapi oleh orang tua dan guru pada pembelajaran

⁶⁵ Sofia Utama, "*Pola Manajemen Guru Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Bagi Orang Tua Siswa Di MTsN 1 Kaur*" (Pascasarjana: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UNIFAS), 2021).

daring yaitu keterbatasan sarana dan prasarana juga keterbatasan biaya dalam mempersiapkan jaringan internet serta ketidaksiapan keluarga dalam memahami pembelajaran anak. Berbagai media pembelajaran jarak jauh pun dicoba dan digunakan. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran *online* antara lain, *e- learning*, aplikasi *zoom*, *google classroom*, *google form*, *google meet*, *youtube*, maupun media sosial *whatsapp*. Sarana-sarana tersebut dapat digunakan secara maksimal, sebagai media dalam melangsungkan pembelajaran seperti di kelas. Dengan menggunakan media *online* tersebut, maka secara tidak langsung kemampuan menggunakan serta mengakses teknologi semakin dikuasai oleh siswa maupun guru.

Berbeda dengan penelitian tersebut, penulis akan meneliti Manajemen Mutu Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Mewujudkan *Continuous Improvement* Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap

4. Tesis yang di tulis oleh Zainal Abidin pada tahun 2021 yang berjudul "*Manajemen Pembelajaran Online Pada*

*Masa Pandemic Covid-19 (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah Jarakan Banyudono Ponorogo)*⁶⁶

Penelitian ini mencoba menjelaskan bagaimana perencanaan (*planning*) pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah serta pelaksanaan (*actuating*) pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah dan evaluasi (*evaluating*) pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus *single-case studies*, yaitu desain penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian studi kasus kualitatif yang terdiri dari satu kasus atau satu lokasi penelitian.

Berbeda dengan penelitian tersebut, penulis akan meneliti Manajemen Mutu Pembelajaran Daring Pada

⁶⁶ Zainal Abidin, "manajemen pembelajaran online pada masa pandemic covid-19 (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah Jarakan Banyudono Ponorogo) (Pascasarjana: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

Masa Pandemi Covid-19 Untuk Mewujudkan *Continuous Improvement* Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

5. Tesis yang ditulis oleh Siti Nurlailiyah tahun 2019 yang berjudul: “*Manajemen Mutu Pembelajaran Di SD Kreatif Muhammadiyah Gombang Kebumen*”.⁶⁷

Penelitian ini mencoba menjelaskan tentang Perencanaan Mutu Pembelajaran di SD Kreatif Muhammadiyah Gombang Kebumen, Pelaksanaan Mutu Pembelajaran di SD Kreatif Muhammadiyah Gombang Kebumen, Evaluasi Mutu Pembelajaran di SD Kreatif Muhammadiyah Gombang Kebumen, dan Pengawasan atau tindak lanjut Mutu Pembelajaran di SD Kreatif Muhammadiyah Gombang Kebumen.

Berbeda dengan penelitian tersebut, penulis akan meneliti tentang Manajemen Mutu Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Mewujudkan *Continuous Improvement* Di Madrasah

⁶⁷ Siti Nurlailiyah tahun 2019 yang berjudul : *Manajemen Mutu Pembelajaran Di SD Kreatif Muhammadiyah Gombang Kebumen*. (Pascasarjana : IAINU Kebumen 2019).

Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

6. Tesis yang ditulis oleh Sodali pada tahun 2019 yang berjudul "*Manajemen Mutu Out Put Peserta Didik Di MI Wathoniyah Purwosari Rowokele Kabupaten Kebumen*"⁶⁸

Penelitian ini mencoba menjelaskan perencanaan mutu *out put* peserta didik di MI Wathoniyah Purwosari Rowokele Kebumen, pelaksanaan mutu *out put* peserta didik di MI Wathoniyah Purwosari Rowokele Kebumen, pengontrolan *out put* peserta didik di MI Wathoniyah Purwosari Rowokele Kebumen, *action* atau tindakan mutu *out put* peserta didik di MI Wathoniyah Purwosari Rowokele Kebumen.

Berbeda dengan penelitian tersebut, penulis akan meneliti Manajemen Mutu Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Mewujudkan *Continuous Improvement* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap

⁶⁸ Sodali, "*Manajemen Mutu Out Put Peserta Didik Di Mi Wathoniyah Purwosari Rowokele Kabupaten Kebumen*,"(Pascasarjana IAINU Kebumen, 2019).

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah wawancara, observasi serta studi dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber.

7. Tesis yang ditulis oleh Titik Handayani pada tahun 2020 yang berjudul “*Manajemen Peningkatan Mutu MI Ma’arif Gunungpring dan MI Ma’arif Muhammadiyah Kaweron Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.*”⁶⁹

Penelitian ini mencoba menjelaskan pelaksanaan manajemen peningkatan mutu di MI Ma’arif Gunungpring Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang serta pelaksanaan manajemen peningkatan mutu di MI Muhammadiyah Kaweron Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang dan strategi peningkatan mutu di MI Ma’arif Gunungpring Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang dan strategi peningkatan mutu di MI Muhammadiyah Kaweron Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.

⁶⁹ Titik Handayani, “*Manajemen peningkatan mutu MI Ma’arif gunung pring dan MI Ma’arif Muhammadiyah Kaweron Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.*” (Pascasarjana: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020).

Berbeda dengan penelitian tersebut, penulis akan meneliti Manajemen Mutu Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Mewujudkan *Continuous Improvement* Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap

8. Tesis yang ditulis oleh Muhamad Anwarudin tahun 2019 yang berjudul "*Manajemen Pembelajaran dalam Upaya Peningkatan Capaian Mutu Nilai Ujian Nasional (UN) di MTs Negeri 1 Kebumen*"

Penelitian ini mencoba menjelaskan proses perencanaan pembelajaran dalam upaya peningkatan capaian mutu nilai ujian nasional di MTs Negeri 1 kebumen, serta proses pelaksanaan pembelajaran dalam upaya peningkatan capaian mutu nilai ujian nasional di MTs Negeri 1 Kebumen, proses evaluasi pembelajaran dalam upaya peningkatan capaian mutu nilai ujian nasional di MTs Negeri 1 Kebumen dan proses tindak lanjut pembelajaran dalam upaya peningkatan capaian mutu nilai ujian nasional di MTs Negeri 1 kebumen.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian yang telah terdahulu, penelitian yang akan penulis

lakukan memiliki beberapa perbedaan mendasar yang telah penulis uraikan satu per satu pada setiap kajian. Kajian pustaka yang telah dilakukan penulis terhadap penelian-penelitian terdahulu membuat penulis semakin yakin untuk meneliti Manajemen Mutu Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Mewujudkan *Continuous Improvement* Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

Berbeda dengan penelitian tersebut, penulis akan meneliti Manajemen Mutu Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Mewujudkan *Continuous Improvement* Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

9. Jurnal yang ditulis oleh Dyah Istiadaningsih, "*Peran Orang Tua Dalam Mensukseskan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas I Sekolah Dasar Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Bengkulu.*"⁷⁰

⁷⁰ Jurnal Dyah Istiadaningsih, "*Peran Orang Tua Dalam Mensukseskan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas I Sekolah*

Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam mensukseskan sistem pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Ilmi Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif serta teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah orang tua sudah berperan aktif dalam mensukseskan sistem pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas III Sekolah Dasar Darul Ilmi. Dapat disimpulkan bahwa Orang tua sudah berperan aktif dalam mensukseskan sistem pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas III Sekolah Dasar Darul Ilmi.

Berbeda dengan penelitian tersebut, penulis akan meneliti Manajemen Mutu Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Mewujudkan

Continuous Improvement Di Madrasah Ibtidaiyah
Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten
Cilacap.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah *field research* yaitu penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang manajemen mutu pendidikan dalam proses pembelajaran daring.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷¹

Penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi atau komunitas, suatu program atau suatu misi. Sebagaimana ditegaskan oleh Lincoln dan Guba Mulyana bahwa keistimewaan studi kasus meliputi sebagai berikut :

⁷¹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2021), hlm.6.

(1) merupakan sarana utama bagi penelitianemik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti, (2) menyajikan uraian menyeluruh berdasarkan dengan apa yang telah dialami pembaca di kehidupan sehari-hari, (3) merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden, (4) memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konseptual faktual tetapi juga kepercayaan, (5) terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.⁷²

Penelitian ini menggambarkan suatu kejadian atau penemuan dengan disertai data yang diperoleh di lapangan. Dalam hal ini gambaran tentang Manajemen Mutu Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Mewujudkan *Continuous Improvement* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

Jenis penelitian dalam penelitian di MI Ma'arif 02 Majenang ini adalah penelitian studi kasus *single-case*

⁷² Siti Nurlailiyah, *Manajemen Mutu Pembelajaran Di Sd Kreatif Muhammadiyah Gombang Kebumen*, (Kebumen : Pascasarjana Iainu Kebumen 2019), hlm. 69.

studies, yaitu desain penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian studi kasus kualitatif yang terdiri dari satu kasus.⁷³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Jangka waktu penelitian dilaksanakan pada 03 Januari 2022 sampai dengan 29 Januari 2022. Obyek / sampel dari penelitian ini adalah di MI Ma'arif 02 Salebu Majenang Kabupaten Cilacap, yang beralamatkan di Jalan M. Dahuri Nomor 22 RT 03 RW 04 Dusun Salebu Desa Salebu, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Kode Pos 53257 dan secara geografis terletak pada -7.2979277 dan 108.7316126. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Cibeunying, Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pahonjean, Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, sebelah barat berbatasan dengan Desa Limbangan, Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Cibeunying, Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

Apabila dilihat dari letaknya, MI Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap cukup strategis,

⁷³ Creswell, J. W., *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (2nd ed.) Thousand Oaks, (California: Sage Publications, Inc. 2007), hlm.74.

karena letaknya yang kurang lebih 50 meter dari jalan raya alternatif antara Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap dengan Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, karena letaknya yang dekat dengan jalan raya, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat. Disamping itu, sarana transportasi sangat mudah dijangkau.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti adalah subjek penelitian dan yang menjadi informan penelitian adalah :

1. Bapak Ir.KH. Khatim Sam'ani
Ketua Ma'arif Majenang
2. Bapak Ali Sodikin, S.Ag, M.Pd.I
KKM Majenang
3. Bapak Koimin Mail
Komite Madrasah Desa Salebu
4. Bapak Bapak Darwinto, S.Ag
Sebagai Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap sebagai sumber informasi.
5. Bapak Tarsum, S.Pd.I
Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap sebagai sumber

informasi data secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan dan situasi Madrasah.

6. Bapak Zamroni, S.Pd.I dan Bapak Khazim Mahrur, S.Pd.I

Sebagai Operator Madrasah dijadikan informan kunci karena beliau sebagai admin pembelajaran yang bertugas sebagai operator madrasah merangkap menjadi guru madrasah. Berkat beliau, peneliti memperoleh tambahan data tentang kapan pelaksanaan daring dimulai, bagaimana selama ini daring berjalan, serta hambatan-hambatan selama daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

7. Ainul Fatimah, S.Pd.I

Adalah wali kelas yang secara langsung mendampingi siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dikatakan beliau yang paling dekat dan berinteraksi secara intens dengan siswa. Sebagai wali kelas sudah pasti beliau yang paling memahami tentang keadaan siswa-siswinya pada saat kegiatan pembelajaran daring seperti apa kelebihan dan kekurangan, serta kendala yang dialami selama kegiatan daring berlangsung.

8. Bu Zaenatul Fitriya, S.Pd.I dan Guru-guru Madrasah

Guru-guru dijadikan sebagai pendamping dan informan dalam proses kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dikatakan guru-guru yang bisa membantu proses pembelajaran berjalan lancar.

9. Bapak Amin Syafa'at

Perwakilan orang tua dari salah satu peserta didik sebagai *output* proses pembelajaran, observasi yang peneliti lakukan adalah dengan mengamati aktivitas dan kegiatan sehari-hari objek penelitian, karakteristik fisik situasi sosial dan kondisi emosial dari situasi tersebut.

Selama peneliti di lapangan, jenis observasi yang dilakukan tidak tetap. Dalam hal ini peneliti memulai dari observasi deskriptif (*descriptive observations*) secara luas, yaitu peneliti berusaha menggambarkan secara umum situasi yang terjadi di lokasi penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara *holistic* dan *integrative*, serta memperhatikan relevansi data dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam pengumpulan data ini digunakan tiga teknik, yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Creswell, Metode Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu dilokasi lapangan.⁷⁴ Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data awal sebagai latar belakang penelitian yakni informasi mengenai manajemen mutu pembelajaran pada objek penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

Melalui tinjauan dokumen, pengamatan langsung, serta tanya jawab dengan kepala sekolah.

Metode penelitian ini digunakan untuk mengamati bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran daring, dalam hal ini pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Mewujudkan *Continuous Improvement* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

Dalam penelitian observasi ini yang peneliti gunakan adalah observasi tidak terstruktur karena dalam pihak ini

⁷⁴ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achnad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.267.

peneliti telah bebas dan lebih fleksibel dalam mengamati peristiwa.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dan orang yang diwawancarai berdasarkan tujuan penelitian.⁷⁵

Wawancara merupakan suatu proses Tanya jawab atau dialog secara lisan pewawancara (*interview*) dengan responden atau orang yang di wawancarai (*interviewer*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang langsung dari sumbernya tentang berbagai gejala sosial baik yang terdalam (*latent*) maupun tampak.⁷⁶

Metode wawancara digunakan untuk melengkapi data hasil penelitian interview wawancara yang dilakukan secara mendalam antara peneliti (pewawancara) dengan informan (yang diwawancarai) dengan maksud untuk

⁷⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitataif*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), hlm.212.

⁷⁶ Siti Nurlailiyah, *Manajemen Mutu Pembelajaran Di Sd Kreatif Muhamadiyah Gombong Kebumen*, (Kebumen : Pascasarjana Iainu Kebumen 2019), hlm.73.

mendapatkan data yang lengkap terkait Manajemen Mutu Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Mewujudkan *Continuous Improvement* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

Pada proses ini, peneliti akan mewawancarai beberapa informan yaitu pengawas MI, kepala madrasah, Operator Madrasah, wali kelas daring, guru-guru dan peserta didik. Peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar tema penelitian yang diajukan kepada narasumber. Pertanyaan yang diajukanpun tidak terstruktur dan bersifat terbuka untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan yang tentunya sangat beragam. Dengan wawancara tidak terstruktur peneliti mencoba menggali informasi yang lebih dalam tentang kehidupan informan untuk mengetahui bagaimana cara berfikir mereka tentang pembelajaran secara virtual. Dengan metode wawancara tidak terstruktur ini juga diharapkan mendapatkan jawaban yang lebih mendalam sehingga dapat menggali informasi yang lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis wawancara yakni wawancara individu dan wawancara

dengan kelompok.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai proses pembuktian atau merekam suatu kejadian maupun peristiwa yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, dan gambar.⁷⁷ Dokumen yang hendak diperoleh dari penelitian ini adalah dokumen-dokumen terkait mutu menejemen pendidikan pembelajaran secara daring di bagian kurikulum, kesiswaan, humas, serta dokumen pendukung lain dari Manajemen Mutu Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Mewujudkan *Continuous Improvement* di MI Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang profil, struktur organisasi, tata tertib peserta didik, jumlah guru dan karyawan, data jumlah seluruh peserta didik, program kegiatan sekolah, kalender pendidikan, dan buku panduan proses pembelajaran secara virtual.

⁷⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.147.

Dokumen-dokumen tersebut sangat penting karena selain memperkuat temuan, sekaligus sebagai pembandingan dalam proses triangulasi data selanjutnya.

E. Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data yang diperoleh agar valid. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemeriksaan, dengan kriteria tertentu.

Pada penelitian ini, pengecekan keabsahan data menggunakan dua dari empat kriteria yang disebutkan sebagai berikut:⁷⁸

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Credibility digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan. Untuk memperoleh data yang dapat dipercaya, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data tersebut sebagai instrumen pengecekan dan sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Salah satu jenis triangulasi yang dapat digunakan adalah triangulasi dengan sumber, yang

⁷⁸ Lexy Moleong, *Metode Penelitian...*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2021), hlm.327.

dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik suatu informasi yang diperoleh, melalui waktu dan alat yang berbeda.⁷⁹

Dalam penelitian ini, data yang akan dibandingkan adalah data tertulis berupa dokumen-dokumen terkait manajemen mutu pembelajaran daring dengan data hasil wawancara dengan pengawas MI, kepala madrasah, Operator Madrasah, wali kelas daring, guru-guru dan peserta didik.

2. Kebergantungan (*Dependability*)

Kriteria kebergantungan yaitu kriteria yang digunakan untuk menilai mutu teknik penelitian dari segi prosesnya untuk menanggulangi kesalahan mulai dari perencanaan penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Agar data hasil penelitian dapat dipertahankan (*dependable*) dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah, teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti dikonsultasikan dengan dosen pembimbing selaku auditor.

Transferabilitas hasil penelitian bisa di terapkan di

⁷⁹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian...*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya,2021), hlm.330.

tempat madrasah lain, dalam situasi pandemi covid-19 atau di era *new normal* dengan media pembelajaran daring secara virtual, karena perubahan zaman yang mengharuskan proses pembelajaran dilakukan dengan media online atau digital dengan jarak jauh.

Sedangkan konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, yang telah dilakukan peneliti di madrasah. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran manajemen mutu daring sangat bisa di terapkan di madrasah berikut dengan kekurangan dan kelebihanannya. Kesimpulan dari penelitian tersebut siswa yang belajar di era digital ini sangat bisa mengikuti dan guru sebagai mediator juga banyak belajar tentang proses pembelajaran di era digital ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁸⁰ Dalam penelitian kualitatif, analisis data bertujuan untuk menghasilkan deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, dan perilaku seseorang. Jadi

⁸⁰ Lexy Moleong, *Metode Penelitian...*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakrya,2021), hlm.280.

analisis data ini dilaksanakan dimulai dari terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang kemudian disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan.

Menurut Wiyono, secara umum terdapat dua tahap yang dilakukan dalam analisis data yang dijelaskan sebagai berikut:⁸¹

1. Analisis Data Selama Proses Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, proses pengumpulan data diperoleh dari observasi dan wawancara. Observasi dilakukan sebagai langkah awal menentukan teknik serta informasi-informasi dalam wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Pembatasan jenis kajian yang diperoleh
- b. Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan
- c. Merencanakan tahap-tahap pengumpulan data dengan mencermati hasil pengamatan sebelumnya, serta membuat catatan pribadi mengenai hal yang dikaji

Selanjutnya, setelah ditetapkan jenis kajian, daftar pertanyaan, serta teknik-teknik yang akan dilakukan, peneliti melakukan wawancara dengan informan-

⁸¹ Bambang Budi Wiyono, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research)*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2007), hlm.91.

informan yang telah ditetapkan berdasarkan kajian dan pertanyaan yang telah disusun.

2. Analisis Data Setelah Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dihimpun harus berupa paparan data yang deskriptif. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Laporan tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan, dan dokumen resmi lainnya.

Analisis data setelah pengumpulan data dimaksudkan untuk menarik kesimpulan. Data hasil penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif model alir (*flow model*) yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan sebagai berikut:⁸²

3. Reduksi Data

Reduksi data adalah rangkaian proses yang meliputi kegiatan memilih atau menyeleksi dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan

⁸² M.B.Miles & Huberman A.M. *Qualitative Data Analysis* (California: Sage Publication, 1994), hlm.12.

data sampai penyusunan laporan penelitian. Penyederhanaan data dapat dilakukan dengan membuat ringkasan dan mengembangkan untuk mempermudah dalam reduksi data-data yang berkenaan dengan Manajemen Mutu Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Mewujudkan *Continuous Improvement* di MI Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

Data yang diperoleh, baik dari observasi maupun hasil wawancara, ringkasan data, atau hasil data lainnya direduksi agar sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian sehingga diperoleh informasi yang jelas sebagai dasar untuk membuat kesimpulan.

4. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan makna dari data-data terkait Manajemen Mutu Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Mewujudkan *Continuous Improvement* di MI Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap yang telah diolah dan kemudian disusun secara sistematis agar mudah dipahami.

5. Penarikan dan Pengajuan Simpulan

Penarikan dan pengajuan simpulan adalah kegiatan memberi kesimpulan terhadap data yang diperoleh, yaitu data Manajemen Mutu Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Mewujudkan *Continuous Improvement* di MI Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan yang telah di paparkan pada bab-bab terdahulu dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dirumuskan pada awal tahun pelajaran dengan melibatkan seluruh komponen pengelola (komite madrasah, kepala madrasah, guru, dan karyawan) sebagai bentuk pelayanan atas keberadaan mereka dimadrasah.

Kepala madrasah telah melakukan pengelolaan pembelajaran antara lain: menguasai garis-garis besar program pengajaran untuk tiap bidang studi dan tiap kelas, menyusun program perangkat pembelajaran daring di madrasah untuk satu tahun, menyusun jadwal pelajaran, daring mengkoordinir kegiatan bimbingan madrasah, memelihara dan mengembangkan buku perpustakaan sekolah, memelihara dan mengembangkan buku perpustakaan madrasah dan alat-alat pelajaran. Sedangkan pengelolaan yang dilakukan oleh guru

diantaranya: penataan ruang madrasah, penataan peserta didik, penggunaan sumber belajar, penggunaan media pembelajaran daring atau jarak jauh, dan penggunaan sarana dan prasarana.

2. Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap menerapkan adanya guru kelas dan guru bidang Studi (Mata Pelajaran Agama, Olahraga, Tahfidz, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Seni Budaya), adapun metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode eksperimen, penugasan, praktek langsung dan simulasi disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Metode pembelajaran tersebut dikembangkan ke dalam teknik mengajar yang berorientasi pada nilai (afektif).
3. Pemeriksaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, setelah kegiatan belajar selesai, dengan tujuan untuk penelusuran, pengecekan, pencarian dan penyimpulan pelaksanaan meliputi kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik dan aspek perilaku peserta

didik serta tidak hanya menilai secara teori tetapi praktek. Bentuk penilaiannya adalah tes tertulis, tes lisan, tes praktek, penugasan, PR kuis, kerja kelompok atau individu, penilaian hasil karya, penilaiain sikap dan perilaku peserta didik. Bentuk instrument tes yang sering digunakan adalah pilihan ganda, uraian jawaban singkat dan portopolio dan Pelaporan hasil evaluasi secara keseluruhan disampaikan kepada wali peserta didik setelah tes semester gasal dan setelah semester genap.

4. Perbaikan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dilakukan oleh kepala madrasah ke kelas-kelas dengan jaga jarak atau di rumah masing-masing waktunya kondisional kepada bapak atau ibu guru semua merata dari kelas 1 sampai dengan kelas VI, pengawasan internal terhadap pelaksanaan program kerja madrasah dan evaluasi yang dilakukan secara terbuka. Pelibatan seluruh komponen dalam pengawasan dan evaluasi program kerja terbukti mampu menghasilkan kinerja terbukti mampu menghasilkan kinerja yang maskimal bagi seluruh komponen madrasah. Tindak lanjut dari program pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu

Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dalam bentuk perbaikan dan pengayaan, dengan tujuan untuk mencari sebab mengapa nilai peserta didik ketika melakukan pembelajaran daring tersebut kurang dan memberikan solusinya.

Solusi yang di tempuh di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah (a) pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang belum menguasai materi, (b) pemberian tugas atau pelakuan (*treatment*) secara khusus yang sifatnya penyederhanaan. (c) memberikan sebanyak mungkin dorongan, (d) menjaga agar suasana perasaan peserta didik dalam keadaan stabil, tenang, dan tidak memberikan tugas yang memberatkan. Pelaksanaan program perbaikan setelah mengikuti tes baik tes harian, tes mid, tes semesteran. Program pengayaan diberikan kepada kelas VI dengan menambah waktu untuk memberikan materi pelajaran ujian agar hasilnya bisa diharapkan baik.

B. Saran-Saran

Dari kesimpulan penelitian di atas, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dalam melakukan Manajemen Mutu Pembelajaran Daring dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman terutama di era digital saat pandemi Covid-19 serta mampu bersaing dengan madrasah lainnya sehingga bisa mengikuti metode pembelajaran secara *online* dan *offline* sehingga akan menjadi madrasah yang bisa mencetak generasi milenial atau kader-kader yang berbudi yang berakhlakul karimah sehingga menjadi generasi penerus di masa yang akan datang.
2. Bagi Kemenag Kabupaten Cilacap, hasil penelitian ini data dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan di masa yang akan datang kaitannya dengan penerapan sistem pembelajaran daring yang ada di Kabupaten Cilacap.
3. Bagi peneliti lain dengan adanya penelitian Manajemen Mutu Pembelajaran Daring saat pandemi covid-19 setelah diteliti peneliti dengan menggunakan teori Deming

PDCA yaitu perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan dan perbaikan dari peneliti tersebut hasilnya banyak yang mengalami kendala saat pembelajaran daring dilakukan, guru-guru madrasah dan wali murid banyak mengeluh karena fasilitas tidak mendukung dan terkendala signal sehingga proses pembelajaran saat daring kurang maksimal. Maka dari itu untuk peneliti selanjutnya perlu melakukan perbaikan atau menindak lanjuti terhadap Manajemen Mutu Pembelajaran Daring saat pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, W. Pandangan Konstruktivik Tentang Masalah Belajar. (Makalah Seminar TEP PPPS IKIP Malang, 1997)
- Abdul Hadis dan Nur Hayati, Manajemen Mutu Pendidikan, (Penerbit Bandung : Alfabeta Bandung, 2014)
- Abu Choir, Pengembangan Mutu Pendidikan ; Analisis Inpiut, Proses, Output dan Outcome Pendidikan, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004)
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitataif* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Baharuddin dan Moh. Makin. Manajemen Pendidikan Islam. (Malang: UIN- Maliki Press, 2010)
- Benny A Pribadi, Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran, (Jakarta: PT. Balebat Dedikasi Prima, juni 2017)
- Budi Wiyono, Bambang , *Metodologi Penelitian (Pendektan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research)*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2007)
- Creswell, J. W, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches (2nd ed.)*Thousand Oaks, (California: Sage Publications, Inc. 2007)
- Deden Maqbullah, Manajemen Mutu: Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

- Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011)
- Dini Palupi Putri, *Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*. Jurnal Ar-Riyah, Vol. 02, No. 01, Tahun 2018
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016
- Djamarah, Syaeful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Eliyanto. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Kebumen: IAINU Kebumen)
- Hasil observasi di MI Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, Senin 1 November 2021.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Ito, M., Horst, H., Bittanti, M., Boyd, D., Herr-Stephenson, B., Lange, Patricia G., Pascoe, C. J., and Robinson, L. Living

and Learning with New Media: *Summary of Findings from the Digital Youth Project*, (Chicago: The MacArthur Foundation, 2008)

Indonesia Confirms First Cases Of Corona Virus". *Bangkok Post (dalam bahasa Inggris)*. Reuters. 2 Maret 2020. Diakses tanggal 5 November 2021

Ihsanuddin. *Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia*. Kompas. Com, 2020)

John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fauaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Cet 1*, Jakarta: Amzah, 2007

Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah (Cet 1*, Jakarta: Amzah, 2007)

Kartono, Kartini, *Psikologi Sosial untuk Manajemen. Perusahaan. dan Industri*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014

Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2014).

Mustaji, *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Pola Belajar Kolaboratif (Model PBMPK)*, *Jurnal pendidikan dan pembelajaran*. Vol.17 (2) Th.2010

- Muhammad Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010)
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Madrasah. Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Alfabet:Jakarta, 2012)
- M.B.Miles & Huberman A.M. *Qualitative Data Analysis* (California: Sage Publication, 1994)
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Pasal 1 Ayat (20) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Ratu, D., Uswatun, A., & Pramudibyanto, H. *Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19* Pendahuluan. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 2020)
- Sallis Edward, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010)
- Surat Edaran Menteri Pendidikan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang *Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (Covid-19)*

Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Seri Pendidikan Orang Tua: *Mendidik Anak di Era Digital*. (Jakarta: Sukiman, dkk. 2016) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: BumiAksara, 2015)

Tesis dari penelitian dari Hurori “*Manajemen Pembelajaran Discovery Learning Melalui Daring Dalam Pada Masa Pandemi Covid- 19 Di Mts Ma’arif Nu Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga*. (Kebumen : Pascasarjana IAINU Kebumen, 2021).

Tesis dari penelitian dari Ahmad Fauzi ” *Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Era Digital Pendidikan Di Mi Ma’arif Nu Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga*. (Kebumen : Pascasarjana IAINU Kebumen, 2021)

Tesis dari penelitian dari Sofia Utama, “*Pola Manajemen Guru Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Bagi Orang Tua Siswa Di MTsN 1 Kaur*” (Pascasarjana: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UNIFAS), 2021)

Tesis dari penelitian dari Zainal Abidin, ”*manajemen pembelajaran online pada masa pandemic covid-19 (Studi*

Kasus di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah Jarakon Banyudono Ponorogo) (Pascasarjana: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021)

Tesis dari penelitian dari Siti Nurlailiyah tahun 2019 yang berjudul : Manajemen Mutu Pembelajaran Di SD Kreatif Muhammadiyah Gombang Kebumen. (Pascasarjana : IAINU Kebumen 2019)

Tesis dari penelitian Sodali, “Manajemen Mutu Out Put Peserta Didik Di Mi Wathoniyah Purwosari Rowokele Kabupaten Kebumen (Pascasarjana IAINU Kebumen, 2019).

Tesis dari penelitian Titik Handayani, “Manajemen peningkatan mutu MI Ma’arif gunung pring dan MI Ma’arif Muhammadiyah Kaweron Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.”(Pascasarjana: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020).

Tesis dari penelitian Juwariyah, “Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal 03 Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. (Pascasarjana: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021).

Jurnal Oleh Dyah Istiadaningsih, “Peran Orang Tua Dalam Mensukseskan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iii Sekolah Dasar Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Bengkulu.” Jurnal Journal of Elementary School (JOES) Volume 4, Nomor 1, Juni 2021 e-ISSN : 2615-1448 p-ISSN : 2620-7338.

Tim Dosen Administrasi pendidikan universitas pendidikan Indonesia Dadang Suhardan Nugraha Suharto, *Manajemen Pendidikan*, (Agustus 2013)

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010)

Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: bumi aksara, 2015)

Jurnal oleh Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA. yang berjudul "Pendidikan Al-Qur'an Pada Generasi Milenial konsep dan implementasi" Diterbitkan melalui: Penerbit Bintang Pustaka Madani (CV. Bintang Surya Madani) Anggota IKAPI Jl. Wonosari Km 8.5, Dukuh Gandu Rt. 05, Rw. 08 Sendangtirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta 57773.

Jurnal oleh Baharun1; Febri Deflia Finori yang berjudul "Smart Techno Parenting: Alternatif Pendidikan Anak Pada Era Teknologi Digital Hasan".

Sumber : <https://id.wikipedia.org/wiki/PDCA> di unduh pada 15 November 2021 Pukul 19.00 WIB

Sumber: <https://idcloudhost.com/apa-itu-e-learning-pengertian-rekomendasi-contoh-dan-cara-install-nya/> di unduh pada 20 November 2021 pukul 10.30 WIB.

Sumber : <https://www.suara.com/news/2021/05/21/194106/apa-itu-literasi-digital-ini-manfaat-dan-cara-penerapannya?page=all> di akses pada 26 Oktober 2021 Pukul 20.00 WIB.

Sumber : <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19> Di Unduh pada 15 November 2021 Pukul 17. 30 WIB.

Sumber: <https://pergunu.or.id/solusi-belajar-siswa-milenial/> Di unduh pada 15 november 2021 pukul 17. 30 WIB

Situs : <https://wayah-e.blogspot.com/2020/05/10-fitur-kelebihan-dan-kekurangan-google-meet-lengkap.html>di Unduh Pada 07 Desember 2021 Pukul 11.30.WIB

Situs : <https://appnesia.id/artikel/pengertian-zoom/> di unduh pada 07 Desember 2021 pukul 11.30.WIB.

Sufyarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2004)

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Syaeful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)

Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: ALFABETA, 2013

Worn F. Hill, *Theories of Learning*. terj. M. Khozim. (Bandung: Nusa Media, 2009)

W.J. Poerwaddarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)

Yuswohady, *Millenials Kill Everything* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama anggota IKAPI, Jakarta 2019)

Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)* (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.)

Situs : <https://www.researchgate.net/publication/340224377>, tahun 2020
Zainun Tahrus, Dunia dalam Ancaman Pandemi: *Kajian Transisi Kesehatan Mortalitas Akibat Covid19*.
Situs Web :

